



e-jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

Website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) email : [e.jrm.fe.unisma@gmail.com](mailto:e.jrm.fe.unisma@gmail.com)

---

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN DANA BAGI HASIL (DBH) TERHADAP BELANJA MODAL**  
(Studi Kasus Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2016)

Oleh :

Zahrotun Nisa'

Ronny M Mardani

M. Agus Salim

Email : [znisa472@gmail.com](mailto:znisa472@gmail.com)

Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Locally generated, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, and Revenue Sharing Funds to Capital Expenditures in Districts / Cities in Indonesia in 2016.*

*This research is a comparative causal research. The data of research on incoming region (PAD), Generally for Allocation Fund (DAU), Specifically for Allocation Fund (DAK) and Profit Sharing Fund (DBH) to Capital Expenditure derived from realization report of APBD districts and cities Indonesia in 2016, obtained from official site Directorate General of Fiscal Balance. The population in this study is all districts and municipalities in Indonesia in 2016 with the exception of Tebing Tinggi city, Bukit Tinggi, regency of Lampung Timur and Sukoharjo with the number of districts and cities that is 508. Technique data collection using documentation method. The data analysis using normality test, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis test.*

*Based on the result of research can be concluded that partially variable of PAD and DAU there is no significant influence to capital expenditure. While, DAK and DBH variables have significant influence to capital expenditure.*

*Keywords : Locally Generated Revenue, Generally Allocation Fund, Specifically Allocation Fund and Profit Sharing Fund, Capital Expenditure.*

**PENDAHULUAN**

**1.1 LATAR BELAKANG**

“UU No. 33 Tahun 2004 pasal 10 menyatakan bahwa salah satu pendapatan daerah antara lain berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). DBH dibagi menjadi 2 yaitu DBH pajak dan bukan pajak/sumber daya”.

Adanya desentralisasi memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan atau mengoptimalkan hasil potensi daerah, sumber dana yang dipakai dalam operasional belanja modal diperoleh dari pembiayaan dan pendapatan daerah.

Pada dasarnya otonomi daerah dan desentralisasi merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan daerah adalah suatu tolak ukur atau capaian dari kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas pemerintah daerah. Pembangunan daerah tidak mungkin diwujudkan bila tidak dibarengi dengan pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana dan infrastruktur. Keberhasilan pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan dan tidak terlepas dari keberhasilan dalam mengelola APBD begitupun sebaliknya jika dalam mengelola APBD buruk maka akan menghambat kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap Belanja Modal di kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2016.

## 1.2 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2016.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 TINJAUAN TEORI

#### **Definisi Belanja Modal**

“Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, bangunan, jaringan, infrastruktur, dan aset tetap lainnya”.

#### **Pendapatan Asli Daerah**

pendapatan yang bersumber dari ekonomi asli daerahnya sendiri yang dikelola oleh pemerintah daerah beserta jajarannya yang telah diatur oleh peraturan perundang-undangan.

#### **Dana Alokasi Umum**

Dana yang bertujuan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dana tersebut bersumber dari APBN yang ditujukan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan. DAU ditujukan untuk mengurangi

ketidakseimbangan horizontal keuangan antara suatu daerah dengan daerah lainnya. DAU bersifat *Block Grant* yang berarti penggunaannya disertakan kepada daerah dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

#### **Dana Alokasi Khusus**

DAK adalah dana yang bertujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan proporsi prioritas nasional, dana tersebut bersumber dari APBN yang dialokasikan untuk daerah tertentu. Besaran DAK ditetapkan dalam setiap tahun dalam APBN.

#### **Dana Bagi Hasil**

DBH merupakan dana perimbangan yang bertujuan mengurangi ketimpangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah dan dana yang dialokasikan kepada daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu. DBH bertujuan untuk mengurangi ketimpangan vertikal (*vertical imbalance*) keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

## **2.2 HIPOTESIS**

Hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan yakni :

- H1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2016.
- H2 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2016.
- H3 : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2016.
- H4 : Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian Dan Waktu Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, berpendekatan kuantitatif.

#### **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini di mulai dari pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

#### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari situs resmi DJPK (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan) untuk mendapatkan data tersebut diperlukan Laporan Realisasi Anggaran APBD Tahun Anggaran 2016.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Berikut hasil untuk statistik deskriptif :

#### Statistik Deskriptif

	BM	DAK	DAU	DBH	PAD
Mean	26.36016	26.02689	27.13820	24.38697	25.14311
Median	26.36000	26.05500	27.11000	24.20000	25.07000
Maximum	26.84000	26.45000	27.58000	25.70000	26.38000
Minimum	26.02000	25.55000	26.78000	23.62000	24.14000
Std. Dev.	0.209604	0.231799	0.211398	0.549371	0.592189
Skewness	0.230411	-0.212796	0.231489	0.347852	0.232087
Kurtosis	2.099141	2.070887	2.113393	1.868011	2.105233
Jarque-Bera	5.204840	5.308936	5.085466	8.974132	5.164996
Probability	0.074094	0.070336	0.078651	0.011254	0.075585
Sum	3215.940	3175.280	3310.860	2975.210	3067.460
Sum Sq. Dev.	5.315997	6.501416	5.407403	36.51878	42.43322
Observations	122	122	122	122	122

Sumber : Output Eviews 9

#### Belanja Modal

Berdasarkan *output* diatas yang didapat dengan bantuan program *Eviews 9*. Populasi yang diteliti berjumlah 122. Jika dilihat dari rata-ratanya ternyata standart deviasi sebesar 0.209604 jauh berada dibawah rata-rata sebesar 26.36016 artinya bahwa distribusi untuk Belanja Modal data terdistribusi secara merata.

## Hasil Pengujian

### 4.2 Regresi Linier Berganda

Berikut ini uji Output regresi linier berganda

Dependent Variable: BM

Method: Least Squares

Date: 12/01/17 Time: 20:54

Sample: 1 122

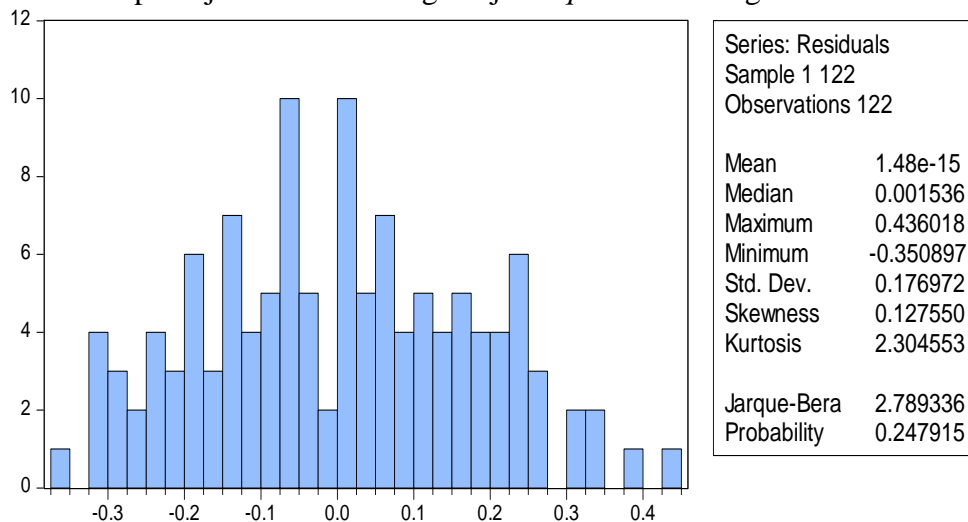
Included observations: 122

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.69488	2.329339	5.449990	0.0000
PAD	-0.011947	0.031221	-0.382654	0.7027
DBH	0.062959	0.030603	2.057315	0.0419
DAU	0.016044	0.102255	0.156906	0.8756
DAK	0.460864	0.085502	5.390088	0.0000
R-squared	0.287131	Mean dependent var		26.36016
Adjusted R-squared	0.262759	S.D. dependent var		0.209604
S.E. of regression	0.179972	Akaike info criterion		-0.551914
Sum squared resid	3.789609	Schwarz criterion		-0.436995
Log likelihood	38.66675	Hannan-Quinn criter.		-0.505237
F-statistic	11.78138	Durbin-Watson stat		1.715988
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output *Eviews 9*

### 4.3 Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* sebagai berikut



Dari hasil *Jarque-Bera* pada tabel 4.3 Apabila probabilitas  $JB >$  tingkat alpha 0,05 (5%) maka terdistribusi normal. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB)

sebesar  $0.247915 > 0,05$  (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Multikolonieritas

Berikut hasil untuk Uji Multikolonieritas :

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	5.425822	20436.98	NA
PAD	0.000975	2322.304	1.276992
DBH	0.000937	2098.956	1.055907
DAU	0.010456	29007.26	1.745612
DAK	0.007311	18654.54	1.467419

Tampak nilai *centered VIF* masing-masing variabel sebesar :

$$1.276992 < (4)$$

$$1.055907 < (4)$$

$$1.745612 < (4)$$

$$1.467419 < (4)$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model ini tidak melanggar asumsi multikolonieritas.

##### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil untuk Uji Heterokedastisitaas:

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.199362	Prob. F(13,108)	0.2896
Obs*R-squared	15.39091	Prob. Chi-Square(13)	0.2836
Scaled explained SS	9.233111	Prob. Chi-Square(13)	0.7551

Nilai probabilitas *Chi-square* (1) *Obs\*R-squared* sebesar  $0.2836 > \alpha$   $0,05$  (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.5 Uji t

Berikut hasil untuk Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.69488	2.329339	5.449990	0.0000
PAD	-0.011947	0.031221	-0.382654	0.7027
DBH	0.062959	0.030603	2.057315	0.0419
DAU	0.016044	0.102255	0.156906	0.8756
DAK	0.460864	0.085502	5.390088	0.0000
R-squared	0.287131	Mean dependent var		26.36016
Adjusted R-squared	0.262759	S.D. dependent var		0.209604
S.E. of regression	0.179972	Akaike info criterion		-0.551914
Sum squared resid	3.789609	Schwarz criterion		-0.436995
Log likelihood	38.66675	Hannan-Quinn criter.		-0.505237
F-statistic	11.78138	Durbin-Watson stat		1.715988
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output *Eviews 9*

Dari hasil uji dapat diketahui yakni :

1. Dari uji t dapat diketahui bahwa PAD dengan t-hitung sebesar -0.382654, probabilitas t sebesar 0.7027 PAD menunjukkan bahwa nilai diatas signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t-hitung  $-0.382654 < 1,65798$  yang artinya  $H_0$  diterima sehingga PAD tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
2. Dapat dilihat bahwa variabel DAU t-hitung 0.156906, probabilitas t yakni 0.8756 DAU menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan t-hitung  $0.156906 < 1,65798$  yang artinya  $H_0$  diterima sehingga DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
3. Variabel DAK dengan t-hitung 5.390088, probabilitas t yakni 0.0000 DAK menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t-hitung  $5.390088 > 1,65798$  yang artinya  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara DAK terhadap belanja modal.
4. Variabel DBH diperoleh t-hitung 2.057315, dengan probabilitas t sebesar 0.0419 DBH menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t-hitung  $2.057315 > 1,65798$  yang artinya  $H_1$  diterima sehingga DBH berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

#### 4.5.1 Uji f

Berdasarkan *output* diperoleh F uji sebesar 11.78138 dengan Probabilitas F uji sebesar  $0.000000 < 0,05$ .  $H_1$  diterima karena Probabilitas F uji sebesar  $0.000000 < 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU, DAK, DBH secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan *output* diperoleh 0.262759 (26,2%). Hal ini berarti bahwa 26,2%, variabel belanja modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu PAD, DAU, DAK dan DBH sedangkan 73.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan yakni :

1. Secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terdapat pengaruh terhadap Belanja Modal.
2. Secara parsial variabel Dana Alokasi Umum (DAU) tidak terdapat pengaruh terhadap Belanja Modal.
3. Secara parsial variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) terdapat pengaruh positif terhadap Belanja Modal.
4. Secara parsial variabel Dana Bagi Hasil (DBH) terdapat pengaruh positif terhadap Belanja Modal.

#### 5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian menggunakan dengan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya satu tahun pada tahun 2016, data yang digunakan data realisasi APBD 2016. Data tersebut diambil di situs DJPK per 06 Oktober 2017 dari beberapa data realisasi APBD 2016. Pada tahun 2014 ke atas tidak ada laporan tahunan yang ada hanya laporan per bulan atau triwulan yang di *upload* di *web*.

#### 5.3 SARAN

1. pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal yang secara langsung berpengaruh negatif terhadap belanja





modal, sebaiknya pemerintah daerah lebih memperhatikan belanja pegawai dan memperhatikan proporsi Dana Alokasi Umum yang dialokasikan terhadap belanja modal.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang berbeda, seperti SILPA atau jenis penerimaan daerah lainnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 1 tahun, diharapkan peneliti selanjutnya menambah jangka waktu penelitian agar hasilnya lebih sempurna dari peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

### Bibliography

Halim, A. (2004). *akuntansi keuangan daerah, Edisi revisi*. Jakarta: Salemba Empat .

Siregar, Baldric. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2007). *statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Mardani, Malavia Ronny. 2016. *Ekonometrika*, BPFE Unisma, Malang.

PP No.71 Tahun 2010 Tentang Belanja Modal.

Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah.

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Kemenkeu DJPK. <http://www.djpk.depkeu.go.id> Diakses pada 1 Oktober 2017.

\*) Zahrotun Nisa adalah alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

\*\*) Ronny M Mardani adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

\*\*\*) M. Agus Salim adalah dosen tetap Universitas Islam Malang